

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Bontang dalam memenuhi kebutuhan pokok dan strategis 80% masih dipasok dari luar daerah terutama Jawa Timur dan Sulawesi Selatan, serta daerah sekitar seperti Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda, Kutai Timur dan Kutai Kartanegara.

Komoditi tersebut adalah Beras, Gula Pasir, Tepung Terigu, Minyak Goreng, Daging Sapi, Telur, Susu, Jagung, Kacang Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Garam beryodium, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabe, Kentang, Tomat, Wortel, Kol dan Buah - buahan, seperti Apel dan Jeruk.

Memasuki Triwulan Pertama Tahun 2024, Pada bulan Januari 2024 terpantau terjadi kenaikan harga pada beberapa komoditi seperti minyak goreng kemasan premium, cabe merah besar, ikan teri besar, kentang, wortel, kacang panjang, dan beberapa komoditas lainnya. Meskipun demikian, kenaikan harga beberapa komoditi tersebut terpantau tidak signifikan hanya 10% sampai 23%.

Di Bulan Februari 2024, terpantau kenaikan harga mulai terjadi di beberapa komoditi pangan pokok dikarenakan penyesuaian harga pasar seperti beras, daging ayam ras, cabe merah besar, cabe biasa/tiung, dan ikan layang. Hal ini dikarenakan beberapa pasokan terhambat karena banyak komoditas pangan yang gagal panen sehingga kebutuhan masyarakat dan pelaku usaha mulai meningkat. Meskipun demikian, sebagian besar kenaikan harga beberapa komoditi tersebut terpantau tidak signifikan.

Terpantau pada Bulan Maret 2024, terpantau terjadi kenaikan yang cukup signifikan hanya pada komoditi pangan seperti beras yakni kenaikan sebesar 10%. Hal ini dikarenakan oleh penyesuaian harga beras dari pusat. Selain itu terdapat beberapa komoditas juga yang terpantau masih berada pada harga yang tinggi meskipun sudah mengalami penurunan sebesar 5%-10% seperti cabe biasa/tiung, bawang merah, bawang putih, dan daging ayam ras. Hal ini terjadi karena mulai memasuki HBKN Bulan Ramadhan sehingga kebutuhan masyarakat dan pelaku usaha mulai tinggi juga. Terkecuali komoditi pangan ikan tenggiri yang setiap jelang HBKN harganya selalu mengalami kenaikan cukup signifikan, Hal ini dikarenakan tingginya minta dan permintaan masyarakat akan daging ikan tenggiri tersebut merupakan bahan baku empek-empek, tekwan, dan sebagainya.

Komoditi strategis yang dipasok dari luar daerah: Bahan Bangunan seperti Semen, Besi, Paku dan Seng, sedangkan untuk kayu di pasok dari dalam daerah dan sekitar daerah Bontang.

Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Pada Triwulan Pertama :

1. Beras Rp. 15.000/kg menjadi Rp. 17.000/kg
2. Cabe Merah Besar Rp. 70.000/kg menjadi Rp. 78.000/kg
3. Cabe Keriting Rp. 50.000/kg menjadi Rp. 61.600/kg
4. Cabe Biasa/Tiung Rp. 68.000/kg menjadi Rp. 68.300/kg
5. Bawang Putih Rp. 39.000/kg menjadi Rp. 45.000/kg
6. Ikan Layang Rp. 35.000/kg menjadi Rp. 41.000/kg

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Naiknya komoditi beras diakibatkan oleh penyesuaian harga pasar yang dilakukan oleh Badan Pangan Nasional (Bapanas) dimana subsidi akan gabah beras akan ditarik perlahan dan dikembalikan menyesuaikan dengan mekanisme harga pasar untuk menjaga harga gabah di tingkat petani.
 2. Naiknya komoditi Cabe, Bawang Putih, dan Ikan Tenggiri diakibatkan dengan mulai masuknya Bulan Ramadhan, jelang HBKN Idul Fitri 1444 H sehingga kebutuhan permintaan masyarakat meningkat sedangkan pasokan (stok) tetap.
 3. Naiknya komoditi ikan layang dikarenakan adanya penurunan produksi perikanan akibat dari factor cuaca.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah.

1. Monitoring harga dilaksanakan setiap hari oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan di 3 (tiga) Pasar Rakyat di Kota Bontang setiap harinya dengan menyasar pada 23 komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting.
 2. Monitoring stok di laksanakan setiap minggunya oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan dengan menyasar pada Pasar Rakyat, Pedagang Besar, Distributor, dan Agen Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Kota Bontang.
 3. Menghitung kebutuhan masyarakat Kota Bontang setiap bulannya oleh Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian untuk mengukur keamanan pangan di Kota Bontang
 4. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian mengadakan Gerakan Pangan Murah (GPM) Jelang Hari Raya Idul Fitri dengan menggaet distributor lokal, petani, nelayan, dan peternak. Serta keterlibatan Bulog Samarinda dalam menyediakan komoditi Beras dan Minyak Goreng.
 5. Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan mengadakan Gelar Bazar Murah Jelang Hari Raya Idul Fitri dengan menggaet distributor bahan pokok di Kota Bontang dan Bulog Samarinda untuk komoditi Beras dan Minyak Goreng.
 6. Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan juga turut mengadakan Operasi Pasar LPG 3 Kg jelang Hari raya Idul Fitri dengan penukaran maksimal 2 tabung dan berlangsung selama 3 hari di Lapangan MTQ Stadion Bessai Berinta.
 7. Melaksanakan *High Level Meeting* (HLM) bersama dengan beberapa Perangkat Daerah Teknis dan Instansi terkait sebagai Upaya antisipasi menghadapi HBKN Bulan Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2024.
 8. Bagian Ekonomi dan SDA selaku *leading sector* melaksanakan koordinasi rutin dengan dengan dinas-dinas teknis untuk mengetahui kendala dan hambatan di lapangan terkait upaya pengendalian inflasi di Kota Bontang.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah.

Pada khususnya pelaksanaan evaluasi kebijakan pengendalian inflasi dilaksanakan pada Rakor

TPID Kota Bontang Tahun Anggaran 2024 yang akan diselenggarakan pada Bulan Desember 2024. Namun terdapat beberapa kebijakan yang telah dilakukan oleh dinas teknis terkait dalam upaya mengendalikan inflasi di Kota Bontang, yakni sebagai berikut :

1. Melaksanakan Rapat Koordinasi Rutin TPIP bersama dengan Kementerian Dalam Negeri dan bersama dengan Anggota TPID Kota Bontang setiap hari Senin.
 2. Melaksanakan koordinasi dengan Pertamina terkait kegiatan Operasi Pasar LPG 3 Kg jelang Idul Fitri 1444 H guna memastikan keamanan pasokan LPG 3 Kg di Kota Bontang.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan dalam upaya pengendalian infasi di kota bontang sudah berjalan dengan baik, namun kota bontang bukan bagian dari perhitungan infasi secara Nasional sehingga dimohon kiranya dapat ditetapkan sebagai daerah yang juga menjadi bagian perhitungan inflasi di Kalimantan Timur. Mengingat 80% komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Kota Bontang didatangkan dari luar Kota Bontang. Sehingga perhitungan angka inflasi menjadi sangat penting agar Pemerintah Kota Bontang dapat lebih fokus dalam menentukan kebijakan-kebijakan upaya pengendalian inflasi di Kota Bontang kedepannya. Selain itu untuk menjaga pasokan dan kelancaran distribusi bahan pangan kebutuhan pokok dan barang penting di Kota Bontang, Pemerintah Kota Bontang melalui Bagian Perekonomian dan SDA bersama dengan Tim Kota yang terdiri dari beberapa Perangkat Daerah Teknis dan Instansi Terkait melakukan upaya koordinasi dan sinkronisasi ke Perum Bulog untuk Rencana Pembangunan Kantor Cabang dan Gudang Perum Bulog di Kota Bontang melalui hibah tanah/lahan. Beberapa tahapan survey telah dilakukan sejak awal tahun dan sedang menunggu penyelesaian kajian untuk kelayakan pembangunan tersebut.